

**PROSEDUR PEMBONGKARAN BATU BARA
DARI TONGKANG KE *COAL SHED*
DI PLTU TANJUNG REDEB BERAU
OLEH PT ADHI GUNA PUTERA CABANG SAMARINDA**

Fabiola Luturmas¹⁾ Rahmat ²⁾Arditiya³⁾ Wahyu Setyawan⁴⁾
¹⁾²⁾³⁾Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Samarinda
⁴⁾Mahasiswa Jurusan Kemaritiman
E-mail : fabiolaluturmas@gmail.com

ABSTRAK

Prosedur pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* di PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna Putera cabang. Tujuan penelitian ini adalah membahas prosedur pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* di PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna putera cabang Samarinda pada proses pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* di PLTU Tanjung Redeb Berau. Metode pengambilan data adalah kualitatif dengan teknik pemerolehan data yang digunakan dengan cara observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pembongkaran batu bara di PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna Putera cabang Samarinda sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta Hambatan pada saat pembongkaran batu bara di PLTU Tanjung Redeb Berau adalah keterlambatannya pengumpulan dokumen..

Kata kunci : prosedur, pembongkaran, *coal shed*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil batu bara yang memiliki kualitas batu bara terbaik. Batu bara merupakan salah satu bahan bakar yang dapat diandalkan untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Untuk meningkatkan tenaga listrik bertenaga uap, pembangkit listrik tenaga uap membutuhkan sarana penunjang agar listrik yang dihasilkan tersalur dengan baik serta dapat mencapai target yang diharapkan maka perusahaan pelayaran mendirikan usahanya dibidang bongkar muat barang khususnya bongkar muat barang curah.

PT Adhi Guna Putera cabang Samarinda merupakan perusahaan bongkar muat untuk pasokan batu bara di PLTU Tanjung Redeb Berau (2x7 MW). PT Adhi Guna Putera cabang Samarinda memegang peran penting dalam pengoperasian pembongkaran batu bara di PLTU Tanjung Redeb Berau. PT PLN (persero) menyerahkan sepenuhnya kepada pihak Perusahaan Bongkar Muat PT Adhi Guna Putera untuk menyelenggarakan pembongkaran batu bara di PLTU Tanjung Redeb Berau. Unit Pembangkit di PLTU Tanjung Redeb Berau merupakan salah satu perusahaan yang mengoperasikan mesin pembangkit

listrik yang menggunakan tenaga uap dengan bahan bakar utama batu bara yang terdiri dari dua unit akan menggunakan bahan bakar sekitar 335 sampai 400 ton batu bara setiap harinya. Batu bara yang digunakan dipasok dari tambang batu bara PT Lanna Harita Indonesia, Sungai Pangkalan, Samarinda, Kalimantan Timur. PT Adhi Guna Putera cabang Samarinda memiliki peranan dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembongkaran di *Jetty* PLTU Tanjung Redeb Berau dari awal kapal sandar agar proses pembongkaran batu bara bisa lancar. Dalam proses pembongkaran terdapat hambatan yang sering terjadi pada saat proses bongkar yaitu lambatnya pengumpulan dokumen. Hal ini disebabkan jika proses pemuatan batu bara di pelabuhan muat selesai pada hari libur. Maka agen tidak bisa melakukan transaksi pengurusan dokumen di KSOP sehingga mengakibatkan keterlambatan pengumpulan dokumen.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, penulis mengajukan Judul Tugas Akhir yaitu “**Prosedur Pembongkaran Batu Bara dari Tongkang ke Coal Shed di PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna Putera Cabang Samarinda**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh penulis, perumusan masalah dalam penyusunan tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana prosedur pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* di PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna Putera Cabang Samarinda ?
2. Apa hambatan dalam prosedur pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* di PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna Putera Cabang Samarinda ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan di dalam Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* di PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna Putera Cabang Samarinda.
2. Untuk mengetahui hambatan pada prosedur pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* di PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna Putera Cabang Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Prosedur

prosedur adalah menyangkut masalah pengambilan keputusan perusahaan atau organisasi untuk menyelesaikan persoalan. Prosedur merupakan suatu kombinasi dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan, disusun dalam urutan yang logis agar dapat mencapai tujuannya dengan seekonomis mungkin. Prosedur menetapkan tindakan yang diperlukan, siapa yang harus melaksanakan, dan kapan pelaksanaan tersebut dilakukan Komaruddin (1997).

Sifat Prosedur

Adapun sifat-sifat prosedur sebagai berikut :

1. Prosedur terdapat dalam tiap bagian perusahaan, prosedur merupakan salah satu macam rencana yang penting.
2. Prosedur biasanya dipandang sebagai penerapan pekerjaan yang sifatnya berulang.
3. Diberikan batas-batas waktu pada setiap langkah prosedur guna menjamin agar hasil akhir dicapai seperti yang diinginkan.

Ciri Prosedur

1. Prosedur harus didasarkan atas fakta-fakta yang cukup mengenai situasi tertentu, tidak didasarkan atas

dugaan-dugaan atau keinginan-keinginan.

2. Suatu prosedur harus memiliki stabilitas, akan tetapi masih memiliki fleksibilitas.
3. Prosedur harus mengikuti zaman (*Up to date*).

Dokumen

Dokumen merupakan surat penting atau berharga yang tertulis atau tercetak dan berfungsi sebagai bukti atau keterangan. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan. Dokumen juga dapat diartikan sebagai surat-surat atau benda-benda berharga yang didalamnya termasuk rekaman yang dapat dijadikan sebagai alat bukti untuk mendukung keterangan supaya lebih meyakinkan.

Pembongkaran

Pembongkaran berasal dari kata bongkar yang artinya memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lain. Menurut Gianto dalam buku pengoperasian pelabuhan laut (1990) bongkar muat adalah kegiatan pemindahan cargo atau barang dari dan ke kapal, yang terdiri dari kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* dan *delivery*. *Stevedoring* adalah kegiatan membongkar barang dari palka kapal ke dermaga, tongkang, truk atau sebaliknya memuat barang dari dermaga, tongkang atau truk ke palka kapal dengan menggunakan *crane* kapal atau alat lain. *Cargodoring* adalah kegiatan melepaskan atau mengeluarkan barang dari sling di dermaga sisi lambung kapal mengangkut dari dermaga dan menyusun di gudang atau lapangan lini I atau kegiatan sebaliknya. *Receiving* adalah kegiatan penerimaan barang dari pengguna jasa ke lapangan penumpukan sementara. *Delivery* adalah kegiatan penarikan barang

atau pengiriman barang dari lapangan penumpukan sementara ke gudang penumpukan pengguna jasa.

Batu bara

Menurut Sukandarrumidi (2004), Batu bara terbentuk dari sisa tumbuhan mati dengan komposisi utama dari *cellulosa*. Proses pembentukan batu bara atau *coalification* yang di bantu oleh factor fisik, kimia alam akan mengubah *cellulosa*, menjadi *lignite*, *bitumine*, *subbitumine*, dan *antrasite*.

Klasifikasi Batu bara

1. Antrasit adalah kelas batu bara tertinggi, dengan warna hitam berkilau (*luster*) metalik, antrasit memiliki kandungan karbon (C) sangat tinggi yaitu mengandung antara 86% sampai 98%, dengan kadar air sangat sedikit yaitu kurang dari 8%.
2. Bitumen mengandung 80% sampai 90% unsur karbon (C), 5% sampai 6 % kandungan hidrogen dan berkadar air 8% sampai 10% dari beratnya.
3. Sub-bitumen mengandung sedikit karbon (C) yaitu sebesar dan banyak air, oleh karenanya menjadi sumber panas yang kurang efisien dibandingkan dengan bitumen.
4. Lignit atau batubara coklat adalah batubara yang sangat lunak dan mengandung air 35% sampai 75% dari beratnya.

Tongkang

Menurut Handayaniingrat (1988), Tongkang (*Barge*) adalah suatu jenis kapal dengan lambung datar atau suatu kotak besar yang mengapung digunakan untuk mengangkut muatan atau barang, yang biasanya ditarik dengan kapal tunda (*Tug boat*). Tongkang sendiri tidak memiliki sistem pendorong (*propeler*) seperti kapal pada umumnya dan biasanya disebut dengan *self propeller barge* (SPB). Pembuatan kapal tongkang juga

berbeda karena hanya konstruksi saja, tanpa sistem seperti kapal pada umumnya.

Fungsi Tongkang

1. Sebagai alat pengangkut hasil tambang seperti batu bara, biji besi, nikel, pasir, minyak, dan lain-lain.
2. Sebagai alat penyebrangan transportasi darat seperti mobil, truk, motor, atau lainnya di daerah pedalaman yang sulit di jangkau.

PLTU

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) adalah salah satu sumber energi utama di Indonesia, PLTU digolongkan sebagai pembangkit listrik tenaga *thermal* yang mengubah energi kimia dalam bahan bakar menjadi energi listrik. Sehingga, secara prinsip PLTU adalah alat yang diciptakan dengan memanfaatkan panas yang dapat diubah menjadi uap untuk menggerakkan turbin dan menghasilkan energi listrik. Bahan bakar pada PLTU dapat berupa bahan bakar padat (batu bara), cair (BBM), serta gas.

PLTU Batu bara

PLTU Batu bara adalah pembangkit yang menggunakan energi primer batu bara untuk menghasilkan uap. Batu bara dipilih karena memiliki keunggulan ekonomi bila dibandingkan dengan energi primer lainnya. Beberapa Negara, seperti Indonesia memiliki Sumber Daya Alam batu bara yang melimpah sehingga PLTU batu bara merupakan pilihan bijaksana, terutama terkait penggunaan energi fosil. Pada PLTU dengan bahan bakar batu bara, proses konversi energi berlangsung dari batu bara menjadi listrik.

Fasilitas PLTU

Komponen atau yang sekaligus merupakan fasilitas pada PLTU Batu bara dalam menunjang kelancaran kegiatan pembongkaran batu bara di PLTU

Tanjung Redeb Berau adalah sebagai berikut.

- a. *Jetty* PLTU
- b. *Coal shed*
- c. *Coal yard*

Perusahaan Bongkar Muat (PBM)

Menurut Suyono (2003), Perusahaan bongkar muat yaitu usaha pemuatan dan pembongkaran barang muatan laut. Sering kali perusahaan bongkar muat atau disebut juga perusahaan *stevedoring* ini bergabung dengan perusahaan pengangkutan muatan kapal untuk memuat dari dan ke kapal yang sedang berlabuh (tidak bertambat di dermaga yang disebabkan dengan kondisi dermaga atau kolam pelabuhan yang tidak menginginkan kapal tersebut bertambat) sehingga bongkar muat barang dilakukan ditongkang atau dikenal dengan *tradetransport*.

Alat Bongkar

Alat bantu bongkar diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan atau dipakai untuk kelancaran kegiatan pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed*. Dengan adanya alat bantu yang sesuai dengan jenis barang yang akan dibongkar maka kinerja akan lebih efektif dan efisien. Berikut dibawah ini merupakan alat pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* pada PLTU Tanjung Redeb Berau :

1. *Excavator*

Excavator Merupakan salah satu alat berat yang digunakan untuk memindahkan material batu bara ke dalam *dump truck*.

2. *Wheel Loader*

Wheel loader adalah alat yang digunakan untuk mengangkat batu bara yang selanjutnya akan dimuat ke dalam *dump truck* atau memindahkan material batu bara ke tempat lain.

3. *Dump Truck*

Dump truck merupakan alat berat yang berfungsi untuk mengangkut atau

memindahkan material batu bara dari tongkang ke *coal shed*.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian adalah kegiatan prosedur dan hambatan pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* di PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna Putera cabang Samarinda.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Prosedur pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* di PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna Putera cabang Samarinda.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan penulis berasal dari studi pustaka yang berguna sebagai landasan teori

Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian pada tugas akhir ini penulis menggunakan metode pengambilan data secara kualitatif.

Teknik Pemerolehan Data

Data dalam penulisan tugas akhir, penulis menggunakan beberapa teknik dalam mencari dan mengumpulkan data-data yang penulis perlukan, yang berhubungan dengan judul tugas akhir ini. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, antara lain : *Observasi*, studi pustaka, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instruksi Kerja

Secara prinsip instruksi kerja menguraikan bagaimana satu langkah dalam suatu prosedur dilakukan. Terkadang penulisan prosedur sangat panjang sehingga tidak rinci

penguraiannya sehingga memerlukan penjelasan yang lebih detail dan rinci dengan menggunakan instruksi kerja. Berikut instruksi kerja pembongkaran batu bara di PLTU Tanjung Redeb Berau antara lain :

1. Selama bertugas di area *jetty* PLTU diwajibkan memakai Alat Pelindung Diri (APD).
2. Pada saat pembongkaran batu bara, kendaraan dilarang parkir di dalam *jetty* PLTU, kecuali kendaraan pengisian BBM dan air tawar untuk kebutuhan kapal dengan disertai ijin dari PT Indonesia Power dan PT Adhi Guna Putera. (*Jetty Management*).
3. Dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengganggu aktifitas pembongkaran batu bara di area *jetty* PLTU, seperti merokok, memancing dan lain-lain.
4. Semua pihak yang beraktivitas di area *jetty* PLTU wajib menjaga kebersihan dan keamanan *jetty*.
5. Petugas penarik tali (*Mooring Gang*) diwajibkan menggunakan APD (*Safety Helmet, Safety Shoes, Safety Gloves, Life Jacket*) selama proses penyandaran ataupun pengeluaran tongkang.
6. *Tug Boat* yang diijinkan masuk area *jetty* PLTU adalah untuk aktivitas sebagai berikut :
 - a. Menunggu pembongkaran batu bara yang telah ditentukan oleh *Jetty Master*
 - b. Penyandaran, lepas sandar dan *shifting* tongkang
 - c. Dalam kondisi darurat atau cuaca buruk.
7. *Crew* kapal (ABK) yang sandar di *jetty* PLTU, tidak diperkenankan keluar masuk melalui area PLTU kecuali dalam keadaan darurat dan harus didampingi oleh *Agent* kapal serta mentaati segala peraturan di area PLTU.

8. Pihak-pihak yang diijinkan masuk ke area *jetty* PLTU adalah :
 - a. PT PLN (Persero)
 - b. PT Indonesia Power
 - c. PT Adhi Guna Putera
 - d. *Agent Kapal*
 - e. *Shipper* atau Pemasok Batu Bara
 - f. *Independent Surveyor*
 - g. Penyelenggara Pelabuhan (KUPP atau KSOP, Karantina Pelabuhan)
 - h. Aparat Keamanan
 - i. *Security* area PLTU
 - j. Tamu yang berkepentingan memasuki area *jetty* harus mengurus *gate pass*, memakai APD dan didampingi oleh perwakilan PLTU atau *Jetty Management* atau *Agent Kapal*.
9. Apabila dalam situasi tertentu atau *emergency* di area *jetty* PLTU, bisa menghubungi petugas PT Adhi Guna Putera (*Jetty Management*) setempat.
10. Radio VHF atau HT *Channel Frekuensi* di *jetty* PLTU :
 - a. *Local Operator (Coal Handling)* kegiatan bongkar batubara di frekuensi kerja
 - b. *Crew Kapal stand by* radio VHF *Marine* atau HT
 - c. *Security* PLTU di frekuensi jam kerja.
11. Apabila terjadi perubahan pada kegiatan PLTU yang terkait dengan prosedur ini, maka akan dilakukan perubahan dan diperbaiki sebagaimana mestinya.
3. Pemasok atau *Shipper* adalah penjual batubara di Pelabuhan Tujuan PLTU atau penjual batubara di Pelabuhan Muat.
4. PT Adhi Guna Putera (Perusahaan Bongkar Muat) adalah Perusahaan yang ditunjuk oleh PT Indonesia Power untuk melakukan pengurusan kelengkapan dokumen bongkar, pencatatan kegiatan bongkar, pembersihan tongkang dan *jetty*.
5. *Independent Surveyor* adalah Perusahaan yang ditunjuk oleh PLTU untuk melakukan pengecekan batubara, baik kualitas maupun kuantitas yang diterima oleh PLTU.
6. Pandu atau *Pilot* adalah petugas yang memandu proses penyandaran dan pelepasan tongkang.
7. *Foreman* atau Pengawas pembongkaran adalah petugas pengawas dan pencatat kegiatan pembongkaran batubara selanjutnya untuk dibuatkan dokumen cargo bongkar.
8. *Tally man* atau Cekker adalah petugas yang bekerja mencatat jumlah retasi atau muatan barang yang dimuat diatas *dump truck*.
9. *Mooring Gang* adalah petugas yang melaksanakan, menerima, mengikat tali tambat tongkang saat penyandaran dan melepas tali tambat tongkang saat proses pelepasan tongkang.
10. *Agent Kapal* adalah yang ditunjuk oleh pemilik kapal di pelabuhan Terminal Khusus PLTU tersebut untuk pengurusan proses *clearance* kedatangan dan keberangkatan ke KSOP atau KUPP dan karantina kesehatan pelabuhan, termasuk melayani kebutuhan-kebutuhan kapal sesuai persetujuan pemilik kapal.
11. *Dump man* adalah petugas yang bekerja membuka pintu *dump truck* di *coal shed* atau *coal yard*.

Pihak-Pihak Terkait

1. PT PLN (Persero) adalah sebagai induk dari segala kegiatan di PLTU.
2. PT Indonesia Power adalah sebagai Direksi Lapangan yang mewakili untuk mengoperasikan, memelihara peralatan PLTU dan mengawasi semua kegiatan di area PLTU (Perencanaan, Penerimaan batubara, Kegiatan Bongkar dan Kegiatan Sandar atau Lepas Sandar).

Prosedur Pembongkaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis akan membahas bagaimana prosedur pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* di PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna Putera Cabang Samarinda sebagai berikut :

Persiapan Penerimaan Batu bara

- 1) Pemasok atau *Shipper* mempersiapkan dokumen *cargo* muat yang berupa Surat Keterangan Asal Barang (SKAB), Surat Kirim Asal Barang, *Bill of Loading*, *Cargo Manifest*, *Certificate of Analysis Loading* (CoA). Dokumen tersebut dikirimkan ke PT Adhi Guna Putera dari Pelabuhan muat sebagai dasar pengecekan dokumen *cargo* muat oleh penerima batubara *Unit* PLTU. *Divisi* bahan bakar untuk dipastikan pasokan batubara yang dikirim oleh pemasok, bisa diterima atau tidak di PLTU tujuan bongkar. Apabila pemasok tidak memenuhi persyaratan (ditolak), maka pemasok harus menggantinya dengan batubara yang baru.
- 2) Pengiriman *volume* batu bara ke PLTU menggunakan kapal atau tongkang yang sesuai (tidak melebihi) dengan kapasitas kemampuan maksimum *jetty* dan juga kedalaman kolam pelabuhan khusus PLTU.
- 3) Pemasok diharapkan mengajukan Surat Permohonan Ijin Sandar dan Bongkar ke PT Adhi Guna Putera dengan melampirkan dokumen berikut:
 - a) *Certificate of Analysis* (CoA) dan *Certificate of Weight* (CoW)
 - b) *Bill of Loading* (BL)
 - c) Surat Keterangan Asal Barang (SKAB)
 - d) Surat Kirim Asal Barang
 - e) *Cargo Manifest*
- 4) PT Adhi Guna Putera mengajukan surat permohonan ijin sandar dan

pembongkaran batu bara ke Penyelenggara Pelabuhan KSOP atau KUPP.

- 5) Penyelenggara KSOP atau KUPP menerbitkan Surat Ijin Sandar dan bongkar batu bara.

Kedatangan dan Penyandaran Tongkang

- 1) *Agent* kapal melaporkan kedatangan kapal atau tongkang ke PT Adhi Guna Putera (*Jetty Management*) melalui *E-mail*.
- 2) PT Adhi Guna Putera (*Jetty Management*) Menerima laporan kedatangan kapal atau tongkang dari *Agent* kapal dan melaporkan kedatangan kapal atau tongkang melalui *E-mail* ke PLTU Penerima batu bara.
- 3) PLTU penerima batu bara (PT Indonesia Power) menerima laporan kedatangan dan melakukan pengecekan kelengkapan dokumen *cargo* bongkar sebagai persyaratan penyandaran dan pembongkaran.
- 4) PT Adhi Guna Putera (*Jetty Management*) mengkoordinasikan persiapan penyandaran tongkang untuk pembongkaran batu bara kepada *Independent Surveyor*, PLTU *Devisi* Bahan Bakar (PT Indonesia Power), *Mooring master*.
- 5) PT Adhi Guna Putera (*Jetty Management*) mempersiapkan *Tug Assist* dan pandu atau *Jetty Master* untuk melakukan kegiatan penyandaran tongkang.
- 6) PT Adhi Guna Putera (*Jetty Management*) memastikan kondisi tongkang aman untuk disandarkan di *jetty* PLTU, sebagai contoh batu bara yang berada diatas tongkang tidak dalam kondisi terbakar, tidak berisiko tenggelam (posisi miring) dan memperhatikan kondisi cuaca.
- 7) *Independent Surveyor* mempersiapkan pelaksanaan *Initial*

Draft Survey setelah tongkang sandar di *jetty*.

- 8) Jika terjadi masalah *internal* antara pemasok dengan pemilik kapal yang menyebabkan tertundanya proses sandar tongkang, maka tongkang menunggu di area labuh jangkar (*Anchorage Area*) yang telah ditentukan dan segera menyelesaikan permasalahan *internal* tersebut. Apabila permasalahan *internal* pemasok selesai (pemasok wajib melampirkan *Statement Of Fact* yang ditandatangani oleh *agent* pelayaran dan nahkoda kapal, *owner* atau pemasok yang menyatakan bahwa permasalahan *internal* telah selesai).

Pembongkaran Batu Bara

- 1) *Independent Surveyor* melakukan *Initial Draft Survey* tongkang batu bara sebelum melakukan pembongkaran.
- 2) PT Adhi Guna Putera memberikan perintah kepada *Operator Wheel loader* untuk melakukan pembongkaran.
- 3) PT Adhi Guna Putera mencatat dan mendokumentasikan seluruh aktifitas pembongkaran dan membuat dokumen *cargo* bongkar, antara lain berupa :
 - A. *Statement Of Fact* atau *Time Sheet Unloading*
 - B. *Statement Receipt*
 - C. *Discharge Report*.
- 4) PT Adhi Guna Putera melakukan *Cleaning* palka tongkang atau kapal menggunakan *Wheel Loader*.
- 5) Setelah pembongkaran selesai, *Independent Surveyor* melakukan *Final Draft Survey*.
- 6) Tongkang siap keluar dari *Jetty* (*Cast off Jetty*).
- 7) PT Adhi Guna Putera melakukan *Cleaning Jetty* sampai dengan akses jalan menuju *coal yard* dan *coal shed* setelah pembongkaran batu bara selesai.

Lepas Sandar Tongkang

- 1) PT Adhi Guna Putera (*Jetty Management*) memastikan semua dokumen pembongkaran telah selesai ditandatangani oleh pihak – pihak terkait.
- 2) PT Adhi Guna Putera (*Jetty Management*) mempersiapkan *Tug Assist* dan *Jetty Master* atau *Mooring Master* untuk proses lepas sandar tongkang (*Cast off Jetty*).

Hambatan

Hambatan pembongkaran batu bara di PLTU Tanjung Redeb Berau ini terletak pada saat kegiatan pemuatan batu bara di pelabuhan muat selesai pada hari libur kantor yaitu hari Sabtu, Minggu dan tanggal merah. Hal tersebut ternyata akan menghambat penerbitan dokumen muat, sehingga pihak perusahaan pelayaran atau agen yang bertugas untuk mengurus dokumen ke KSOP pekerjaannya menjadi tertunda dan harus menunggu di hari kerja. Karena dokumen muat merupakan syarat pokok untuk melaksanakan kegiatan pembongkaran batu bara di PLTU Tanjung Redeb Berau.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan prosedur serta kelengkapan dokumen-dokumen pembongkaran batu bara di PLTU Tanjung Redeb oleh PT Adhi Guna Putera Cabang Samarinda sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah ditetapkan.
2. Hambatan yang terjadi dalam pembongkaran batu bara di PLTU Tanjung Redeb oleh PT Adhi Guna Putera Cabang Samarinda adalah lambatnya pengumpulan dokumen

muat yang merupakan syarat pokok untuk melakukan pembongkaran batu bara dari tongkang ke *coal shed* pada PLTU Tanjung Redeb Berau oleh PT Adhi Guna Putera Cabang Samarinda.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, penulis memberi saran untuk Perusahaan Bongkar Muat PT Adhi Guna Putera cabang Samarinda harus melakukan peneguran terhadap Perusahaan Pelayaran agar tidak melakukan keterlambatan pengumpulan dokumen muat (*loading*) karena merupakan syarat pokok untuk melakukan kegiatan pembongkaran batu bara di PLTU Tanjung Redeb Berau.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto (2006) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rireka Cipta
 Gianto dkk (1990) *Pengoperasian Pelabuhan Laut*. Semarang: BPLP
 Komarrudin (1997) *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
 Lasse (2012) *Manajemen Kepelabuhanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
 Maryati (2008) *Manajemen Perkantoran Efektif* . Yogyakarta UPP STIM YPKN
 Mulyadi (2013) *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
 Peraturan Menteri Nomor 152 Tahun 2016 Tentang Perusahaan Bongkar Muat
 Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal.
 Raja Oloan Saut Gurning (2007) *Manajemen Bisnis Pelabuhan*. Jakarta: APE Publishing
 Suyono (2005). *Shipping: Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut Edisi Ketiga*. Jakarta: PPM 2005

<http://rakman/fungsi-kerja-pltu.html>
 Diakses pada hari Jum'at, 7 Februari 2020 pada pukul 18.24 WITA
<http://www.freshconsultant.com.id/tag/proses-konversi-energy-pada-pltu/>
 Diakses pada hari Jum'at, 28 Februari 2020 pada pukul 18.40 WITA
<https://www.equipmentindonesia.com/ini-exavator-sumitomo-untuk-tambang-batubara/> Diakses pada hari Jum'at, 6 maret 2020 pada pukul 12.19 WITA
https://www.cat.com/id_ID/products/new/equipment/wheel-loaders.html
 Diakses pada hari Jum'at, 21 Februari 2020 pada pukul 18.31 WITA
<https://duniatambang.co.id/Berita/read/845/Cari-Tahu-Jenis-Jenis-Dump-truck-Yang-Sering-Dijumpai-di-Area-Tambang/> Diakses pada hari Jum'at, 6 maret 2020 pada pukul 12.07 WITA